



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 04 Januari 2017

Halaman: 13

KENYAMANAN MALIOBORO

Sultan Soroti Pengamen

DANUREJAN—Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta kepada petugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro untuk aktif dalam menjaga kenyamanan di jalur pedestrian Malioboro.

Pemda DIY telah memberikan tempat penampungan berupa camp assessment di Sewon, Bantul.

Pengunjung yang datang ke Malioboro perlu untuk dididik kebersihan.

Sunartono & Holy Kartika N.S.
redaksi@harianjogja.com

Selain itu, Sultan meminta kepada pihak terkait untuk menindak pengamen maupun pengemis di kawasan tersebut. Sultan mengatakan, terkait banyaknya pengemis di kawasan Malioboro, mestinya Dinas Sosial harus segera menindak. Apalagi sudah aturan di tingkat lokal seperti Perda DIY No.1/2014 tentang Penanganan Gelandangan Pengemis. Tak hanya itu, Pemda DIY telah memberikan tempat penampungan berupa camp assessment di Sewon, Bantul.

"Kalau pengemis mestinya dinas sosial kan nangkep ya kan, karena Perda-nya sudah ada, untuk dididik di [camp assessment] Sewon itu, terangnya di kompleks Kepatihan, Selasa (3/1).

Sultan menyadari kini ada persoalan baru dalam kaitan menjaga kenyamanan Malioboro pascarevitalisasi, baik itu penanganan pengamen, pengemis maupun kebersihan. Oleh karena itu, Raja Ngayogyakarta ini meminta kepada petugas UPT Malioboro agar aktif dalam melakukan tugasnya dengan tidak sekadar hanya menjadi penonton.

Tugas pascarevitalisasi itu seharusnya bukan dinas lagi yang turun tangan, melainkan UPT-lah yang bertanggung jawab penuh terkait dengan pengamanan dan kenyamanan. Sultan mengaku sudah pernah menegur pejabat UPT Malioboro.

"Ya saya mohon, di sana itu kan ada UPT, UPT itu yang aktif lah. Jangan hanya jadi penonton, makanya dulu kan sudah saya tegur, di sini nek ora sanggup youwes ta ganti, saya bilang gitu. Jadi mereka ini yang punya kewajiban

untuk bersih kebersihan itu, bukan dinas lagi lha wong UPT-nya sudah ada kok, ketua-ne yo ana," tegas Sultan.

Terkait dengan kebersihan, lanjut Sultan, pengunjung yang datang ke Malioboro perlu untuk dididik kebersihan karena mereka belum tentu sadar untuk membuang sampah pada tempatnya. Caranya tentu dengan memberikan contoh membuang sampah tersebut. Selain itu, pendidikan soal sampah ini jangan cuma diberikan kepada pemilik warung, namun juga para pegawai warungnya. Terutama agar mereka secara sadar membuang limbah pada tempatnya. Karena faktanya yang membuang limbah tidak pada tempatnya bukan pemilik warung tetapi pegawainya. Hal itu butuh keaktifan UPT Malioboro dalam menindaklanjuti.

Aji Mumpung

Keluhan wisatawan di sosial media menjadi perhatian Pemerintah DIY. Berbagai cuitan tersebut menjadi bahan evaluasi agar ke depan persoalan tersebut tidak lagi kembali terulang.

Kasubag Program Dinas Pariwisata DIY Don Charles menambahkan tarif *odhong-odhong* di Alun-alun Selatan yang dikeluhkan wisatawan menjadi evaluasi penting Pemda DIY. "Karena biasanya mereka [wisatawan] hanya membayar Rp30.000 saja, kali ini harus membayar hingga Rp150.000. Pasti dengan harga semahal ini akan membuat pengunjung kapok datang ke Jogja. Tahun ini, banyak sekali keluhan yang masuk, paling mencolok dibandingkan tahun sebelumnya, karena kini keluhan mereka bisa langsung diposting."

Instansi Nilai Berita Sifat Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005